BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah penyebaran agama katolik di Indonesia tidak lepas dari misi perdagangan, bangsa barat yang datang ke Indonesia dan menemukan banyak rempah-rempah serta kekayaan alam lainnya. Selain untuk perdagangan, adapun misi lainnya yaitu penyebaran iman kristiani. Yang pertama kali menyebarkan agama Katolik di Maluku yaitu Bangsa Portugis, para misionaris Portugis menyebarkan agama Katolik dari Maluku hingga di daerah pedalaman di Flores. Namun setelah Belanda datang, penyebaran agama agama dari bangsa Portugis menjadi tersendat dan para misionaris Belanda juga melanjutkan penyebaran agamanya sampai di Flores Manggarai (da Franca, 2000).

Daerah Manggarai terletak di ujung Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Dulu Manggarai hanya satu kabupaten, tetapi sekarang Manggarai telah dimekarkan menjadi tiga kabupaten. Adapun letak geografis suku/daerah Manggarai yaitu sebagai berikut, bagian timur dibatasi oleh kabupaten Ngada, bagian barat dibatasi oleh selat sape, bagian utara dibatasi oleh laut Flores dan bagian selatan dibatasi oleh pulau Sumba (Nggoro, 2013: 23). Menurut Toda (1999) bahwa Manggarai pernah di datangi oleh Belanda, kedatangan Belanda di Manggarai membawa pengaruh yang positif pada aspek kehidupan masyarakat Manggarai, terutama pada aspek religi dan juga dalam aspek pendidikan.

Belanda mendirikan sekolah katolik seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Setiap keuskupan mendirikan seminari menengah (ditingkat SMA). Di Flores seminari menengah pertama didirikan pada tahun 1929 di Todabelu, di Hokeng didirikan pada tahun 1950 dan di Kisol didirikan pada tahun 1955. Seminari menengah kedua ada di Keuskupan Ruteng di Labuan Bajo. Namun hanya ada satu lembaga pendidikan tinggi teologi di Ledalero (1937), di selatan Maumere, para calon biarawan SVD dan imam keuskupan memiliki asrama sendiri dan mengikuti kuliah di sekolah tinggi teologi tersebut yang sejak tahun 1970 memperoleh pengakuan pemerintah Indonesia sebagai lembaga akademi (Steenbrink, 2018).

Selain membawa pengaruh pada aspek pendidikan, Belanda juga memberi pengaruh terhadap bangunan gereja atau tempat suci bagi masayarakat Manggarai. Ada beberapa gereja di Manggarai yang memiliki ciri arsitektur gotik yang dipadukan dengan ciri khas rumah adat Manggarai. Menurut (Keene, 2006) bahwa bentuk dari bangunan-bangunan gotik terdiri dari beberapa macam seperti gotik biasa, gotik flamboyan dan gotik cemerlang. Bangunan-bangunan gotik tampak menjulang tinggi ke langit dan gereja gotik menampakkan kepercayaan besar atas kemahakuasaan dan keabadian Allah. Sedangkan bentuk rumah adat Manggarai (Nggoro, 2013:31) bentuk atapnya berbentuk bundar menyerupai piramida dan bagian ujung atas atap rumah dipasang tanduk kerbau (*rangga kaba*). Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu jejak yang paling sukses dari kehadiran Belanda di Manggarai yaitu Kristenisasi.

Salah satu gereja tua di daerah Manggarai tepatnya ada di Kelurahan Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai yaitu Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pagal. Dalam dokumen gereja Paroki Kristus Raja Pagal, gereja katolik paroki Kristus Raja Pagal ini di bangun secara bertahap. Pada tahun 1937 mengumpulkan material bangunan, tahun 1938-1939 proses pembangunan dan selesai pada tahun 1939.

Perkembangan agama Kristen Katolik di Manggarai, gereja katolik Manggarai sejak awal karya pewartaannya terutama pada masa kepemimpinan Uskup Wilhelmus Van Bekkum yang telah berusaha mengakarkan diri pada kebudayaan setempat. Para pewarta tertabis tak canggung terjun ke tengah-tengah masyarakat Manggarai untuk belajar bahasa dan melihat hal-hal positif dari budaya setempat, seni tari, seni musik, hidup religius asli yang dihayati oleh masyarakat Manggarai dan para misionaris dengan berani dan tekun menyesuaikan dirinya dengan budaya dan bahasa setempat. Sebab pada hakikatnya kekristenan itu untuk memperbaharui dan bukan untuk menghilangkan kebudayaan setempat (Jehandut, 2012).

Keunikan dari Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pagal yaitu yang pertama, bentuk bangunannya yang berarsitektur ciri khas Eropa yang dipadukan dengan ciri khas rumah adat Manggarai. Yang kedua, gereja ini merupakan gereja tertua di kecamatan Cibal. Sebagai gereja yang tertua di Kelurahan Pagal, peneliti tertarik agar gereja ini bisa dijadikan sebagai suatu sumber pembelajaran di SMA terutama yang berkaitan dengan pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah juga

dapat diterapakan dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada disekitar siswa sebagai sumber belajarnya.

Dengan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) hal ini merupakan suatu peluang yang sangat besar untuk memanfaatkan Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pagal sebagai sumber belajar yang bersifat kontekstual. Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pagal tentu memiliki potensi yang dapat mengembangkan sumber belajar sejarah yang disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 pada kelas XI. Hal ini dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar 3.1 yaitu menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. Sedangkan Kompetensi Dasar 4.1 yaitu mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, gereja ini belum ada yang meneliti. Meskipun demikian penelitian yang mengkaji tentang gereja telah banyak dilakukan seperti; yang pertama, pada tulisan Anwar (2017) yang berjudul *"Menjadi Kristen Baru: Studi Katekiasi Khusus di Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur"* penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih dalam memberikan pembinaan iman dalam Katekiasi khusus bagi pelaku konversi agama yang menyatakan kesaksiannya di Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih serta bentuk pelayanan yang diberikan gereja berupa pendidikan dan pembinaan tentang ajaran agama Kristen.

Penelitian tentang gereja juga pernah dilakukan oleh Dhani Kristiawan (2006) yang berjudul *"Sejarah Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) di Kota Singaraja (1938-2006)"* yang mengkaji tentang keberadaan komunitas Kristen dalam masyarakat Bali khususnya di Singaraja dan pemilihan gereja GPIB ini dikarenakan gereja tua di Singaraja yang menjadi saksi bisu sejarah kota Singaraja pada masa kolonial Belanda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada pun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang gereja dan tentu perbedaannya sangat terlihat dari sejarah dan tujuan serta lokasi penelitiannya. Gereja katolik paroki Kristus Raja Pagal sudah banyak yang ketahui keberadaanya yang mana, gereja ini merupakan gereja paroki dari beberapa stasi yang ada di Kecamatan Cibal akan tetapi gereja ini belum banyak yang mengkaji atau menulisnya.

Berdasarkan kajian diatas bahwa gereja katolik paroki Kristus Raja belum ada yang meneliti dan begitu pula dengan sejarahnya belum banyak yang mengetahui sehingga, disini penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul "Sejarah Gereja Katolik Paroki Kristus Raja Pagal di Kelurahan Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana latar belakang berdirinya gereja Kristus Raja di Kelurahan Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur?

1.2.2 Bagaimana struktur gereja Katolik Kristus Raja di Kelurahan Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur?

1.2.3 Aspek-aspek apa saja dari gereja Katolik Kristus Raja yang dapat disumbangkan sebagai suplemen pelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Untuk mengetahui latar belakang berdirinya gereja katolik paroki Kristus Raja di Kelurahan Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

1.3.2 Unutk mengetahui struktur gereja katolik paroki Kristus Raja di Kelurahan Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

1.3.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dari gereja katolik paroki Kristus Raja yang dapat disumbangkan sebagai suplemen pelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Manfaat Teoretis

1.4.1 Menambah wawasan tentang sejarah masuknya agama Kristen di daerah Manggarai.

1.4.2 Penelitian ini dapat dijadikan landasan berfikir bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang berbeda, khususnya mengenai kebudayaan Kristen.

1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang objektif tentang masalah yang diteliti sehingga menambah ilmu pengetahuan dan sejarah lokal yang terkait dengan konteks Kristen.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan tentunya dalam pengajaran sejarah. Secara lebih rinci, manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berhubungan, yaitu:

1.5.1 Mahasiswa

Penelitian ini bisa memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan sejarah yang khususnya di bidang religi.

1.5.2 Program Studi Pendidikan Sejarah

Adanya penelitian ini di harapkan akan semakin memperkaya referensi yang ada di Jurusan Pendidikan Sejarah yang kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi.

1.5.3 Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk lebih memahami perbedaan antar umat beragama.

1.5.4 Penelitian ini diharapakan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat yang khususnya praktisi pendidikan, sebagai panduan dalam mengembangkan pendidikan di Kabupaten Manggarai.